

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Analisis laporan keuangan berkaitan erat dengan bidang akuntansi. Laporan keuangan yang disusun oleh suatu perusahaan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajerial internal maupun bagi pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dapat dianalisis menggunakan beberapa rasio keuangan, dengan adanya analisis laporan keuangan tersebut dapat diketahui keadaan dan perkembangan perusahaan yang telah dicapai oleh perusahaan diwaktu yang lalu maupun diwaktu yang sedang berjalan baik itu badan usaha swasta maupun badan usaha milik negara. Laporan keuangan yang telah dianalisis tersebut dapat digunakan sebagai dana pembantu untuk pengambilan keputusan manajerial perusahaan. Menurut Kasmir (2011:7) menjelaskan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan perusahaan yang disajikan harus menggambarkan posisi keuangan yang sebenarnya, relevan dan dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya.

BUMN merupakan suatu badan usaha yang dimiliki oleh pemerintah. Definisi BUMN menurut Undang-undang nomor 19 tahun 2003 tentang BUMN adalah badan yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara dipisahkan (pasal 1). Definisi perusahaan perseroan adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51% sahamnya dimiliki oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia yang tujuan utamanya mengejar keuntungan. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang telah disaji oleh perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2012:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh manasuatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dalam penganalisan laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa

rasio keuangan. Menurut Munawir (2001:64) rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Untuk dapat mengetahui perkembangan perusahaan maka perusahaan harus mengadakan analisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Dengan menganalisis laporan keuangan tersebut maka akan mendapatkan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta informasi yang berhubungan dengan pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Agar dapat mengetahui perkembangan perusahaan maka perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Untuk dapat mengetahui kondisi keuangan harus mengadakan analisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Dengan menganalisis laporan keuangan tersebut maka akan mendapatkan informasi-informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta informasi lainnya yang berhubungan dengan pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Kinerja suatu perusahaan dapat diukur dari beberapa aspek seperti aspek keuangan dan aspek non keuangan. Ditinjau dari aspek keuangan, kinerja perusahaan dapat diukur melalui penganalisisan terhadap laporan keuangan perusahaan yang akan memberikan informasi penting bagi perusahaan mengenai posisi keuangan perusahaan, sedangkan dari aspek non keuangan, kinerja perusahaan dapat dinilai dari kualitas kerja para karyawan, tingkat kedisiplinan karyawan, ketepatan pemberian wewenang kerja kepada karyawan serta kesejahteraan para karyawan dan tingkat produktivitas.

Dalam menilai analisis rasio keuangan ini yang berkaitan dengan menilai kinerja BUMN, maka diperlukan beberapa rumus yang berkaitan dengan menilai

kinerja BUMN ini diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dalam tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015 . Standar ini digunakan oleh penulis dalam hal perhitungan kinerja BUMN di PT PELINDO II (Persero) Tbk.

Penilaian dari aspek non keuangan akan berbeda karena hasil dari penilaian yang dilakukan pendapatnya muncul dari penilai tersebut. Hal ini akan sulit untuk dilakukan karena akan menghasilkan pendapat yang mungkin berbeda pada tiap penilai, sedangkan jika penilaian dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan maka hasilnya akan sama.

PT PELINDO II (Persero) Tbk. suatu Badan Usaha Milik Negarayang bergerak dibidang Persewaan. Yang Berarti perusahaan ini bergerak di bidang jasa. Perusahaan ini pun tentunya membuat laporan keuangan agar aktivitas usahanya mudah di tinjau oleh manajemen perusahaan dan perusahaan yang sedang berkembang biasanya cenderung memiliki hutang usaha yang terus meningkat setiap periodenya, akan tetapi perusahaan bisa terhindar dari kebangkrutan. Walaupun hutang yang dimiliki oleh perusahaan tinggi itu semua bisa ditutupi dengan kas atau aset lancar yang besar dan tingkat aktivitas perusahaan yang tinggi juga dapat menimbulkan efek yang besar bagi keuangan perusahaan.

Berdasarkan hal diatas penulisan tertarik menganalisa mengenai bagaimana perhitungan dan analisis dari tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya dan tingkat aktivitas perusahaan, untuk itu penulis akan memberi judul **Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Pada PT PELINDO II (Persero) Cabang Palembang.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan, maka dapat dirumuskan masalah yang akan di bahas penulis dalam laporan akhir ini yaitu :

1. Bagaimana perhitungan perbandingan neraca dan laporan laba/rugi PT Pelindo II (Persero) Cabang Palembang?

2. Bagaimana perhitungan rasio Likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas PT Pelindo II (Persero) Cabang Palembang?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar penulisan dalam Laporan Akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya pada perbandingan akun- akun yang berhubungan dengan rasio keuangan yang terdapat dalam neraca dan laporan laba rugi analisis perbandingan laporan keuangan pada PT PELINDOII (Persero) Cabang Palembang untuk tahun 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015. Menggunakan standar rasio, rasio likuiditas (liquidity ratio): rasio kas, rasio solvabilitas (leverage ratio): rasio modal sendiri, ratio aktivitas (activity ratio) : perputaran piutang, rasio profitabilitas (profitability ratio) : return on equity.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut di atas, maka tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbandingan neraca dan laba/rugi pada PT Pelindo II(Persero) Cabang Palembang.
2. Untuk mengetahui perhitungan rasio Likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas pada PT Pelindo II (Persero) Cabang Palembang.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik, diantaranya:

1. Sebagai sarana untuk menganalisis dan mempraktekkan teori-teori yang diperoleh dan dipelajari selama perkuliahan yang kemudian dibandingkan dengan penerapannya pada perusahaan, sehingga penulis dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman penulis khususnya analisis laporan keuangan.
2. Sebagai bahan masukan kepada perusahaan terhadap tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan tingkat aktivitas perusahaan.

3. Sebagai bahan referensi acuan dalam penyusunan laporan akhir di masa yang akan datang bagi mahasiswa jurusan akuntansi dengan mengacu pada bidang usaha perusahaan dan mata kuliah yang sama.

1.5 METODE PENGUMPULAN DATA

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang andal, akurat, dan objektif serta mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada diperusahaan. Agar mendapatkan data sesuai yang dibutuhkan penulis maka diperlukan teknik-teknik dalam mengumpulkan data tersebut. Adapun teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2010:194) dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Dalam melakukan pengumpulan data pada PT PELINDO II penulis melakukan beberapa metode pengumpulan data antara lain dengan metode observasi yang diteliti yaitu PT PELINDO II, selain itu penulis juga melakukan

metode wawancara untuk lebih memperjelas data-data yang diperoleh dari teknik observasi yang dilakukan.

1.5.2 Sumber Data

Jenis data yang digunakan menurut sumbernya seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:194) adalah sebagai berikut:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Kegiatan pengumpulan data tersebut, penulis membagi menjadi data-data yang objektif dan diperlukan untuk mendukung penyusunan laporan akhir ini.

Pembagian data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Data Sekunder

1. Laporan Laba Rugi Perusahaan
2. Laporan Posisi Keuangan Perusahaan (Neraca)
3. Laporan Arus Kas Perusahaan
4. Daftar Aset Tetap

2. Data Primer

1. Sejarah Perusahaan
2. Struktur Organisasi Perusahaan
3. Pembagian Tugas dan Wewenang

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika dalam penulisan Laporan Akhir ini dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi penjelasan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah serta tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan teori-teori yang akan diuraikan mengenai analisis laporan keuangan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran mengenai keadaan PT PELINDO 11 (Persero) Cabang Palembang, antara lain mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan , dan laporan keuangan perusahaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang perhitungan serta analisis dari tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan tingkat aktivitas perusahaan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis menarik kesimpulan berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, selanjutnya penulis akan memberikan masukan yang dapat bermanfaat bagi.